

ABSTRAK

EKSISTENSI TARI MULI SIGER SEBAGAI TARI PENYAMBUHAN DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

VORA PRASILVA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi Tari Muli Siger di Bandar Lampung. Adapun metode yang digunakan yaitu, metode deskriptif kualitatif. Serta teori Eksistensi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Menggunakan teori milik Dr. Yuliyanto Adi yang dipengaruhi oleh empat faktor pendukung adaptasi dan inovasi, pendidikan dan pelatihan, pengakuan institusi serta pemasaran. Tari Muli Siger sering ditampilkan dalam acara-acara resmi, dan acara penyambutan lainnya. Dari 11 sekolah dan 9 sanggar dalam kurun waktu 1 tahun, terdapat 5 sekolah masih terlihat keberadaan dan perkembangan Tari Muli Siger, 4 sekolah masih terlihat keberadaan Tari Muli Siger tetapi sudah tidak mengembangkan Tari Muli Siger. Lalu, 2 sekolah diketahui tidak terdapat keberadaan Tari Muli Siger. 7 sanggar tidak menggunakan Tari Muli Siger dan 2 sanggar masih menggunakan Tari Muli Siger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Tari Muli Siger dapat terlihat keberadaannya namun tidak memiliki perkembangan yang signifikan, dan mengalami kemunduran yang drastis. Sanggar dan sekolah di Bandar Lampung yang tidak mengembangkan Tari Muli Siger lebih mendominasi di banding sekolah dan sanggar yang masih mengembangkan Tari Muli Siger dalam kurung waktu satu tahun terakhir.

Kata Kunci: Tari Muli Siger, Eksistensi, Bandar Lampung.

ABSTRACT

**THE EXISTENCE OF THE MULI SIGER DANCE AS A
WELCOME DANCE IN BANDAR LAMPUNG**

By

VORA PRASILVA

This research aims to analyze the existence of Muli Siger Dance in Bandar Lampung. The method used is descriptive qualitative method. As well as Existence theory. Data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation studies. Using Dr. Yuliyanto Adi's theory which is influenced by four supporting factors adaptation and innovation, education and training, institutional recognition and marketing. Muli Siger dance is often performed in official events, and other welcoming events. Of the 11 schools and 9 studios within a period of 1 year, there are 5 schools that still see the existence and development of Muli Siger Dance, 4 schools still see the existence of Muli Siger Dance but have not developed Muli Siger Dance. Then, 2 schools are known to have no Muli Siger Dance. 7 studios do not use Muli Siger Dance and 2 studios still use Muli Siger Dance. The results showed that the existence of Muli Siger Dance can be seen but it has no significant development, and has experienced a drastic decline. The studios and schools in Bandar Lampung that do not develop Muli Siger Dance are more dominant than schools and studios that still develop Muli Siger Dance in the last one year.

Key words: muli siger dance, existence, lampung town